

**KOMPARASI ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME
ACTIVITY AKIBAT BOIKOT, DIVESTASI DAN SANKSI SEBELUM
DAN SESUDAH KAMPANYE ALL EYES ON RAFAH**

M. Faiz Azhar Rambe

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
faizrambe@gmail.com

Silvi Asna Prestianawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
silvi.febub@ub.ac.id

Abstract

The Israeli attack on the refugee camp in Rafah on May 26, 2024 gave rise to a campaign with the slogan “All Eyes on Rafah” and also encouraged people to join the BDS Movement against Israeli-affiliated companies. This study aims to analyze the differences in abnormal return and trading volume activity caused by the Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) Movement in Israeli-affiliated companies in the Indonesian Sharia Stock Index after the All Eyes on Rafah campaign. Based on signaling theory, an event can cause positive or negative reactions that will cause market reactions. Research with quantitative methods and event study approaches uses secondary data analyzed through the wilcoxon signed rank test processed with SPSS version 27 and Microsoft Excel. The analysis resulted in no significant difference in abnormal returns before and after the event but the market reacted negatively. trading volume activity has a significant difference between before and after the event.

Keywords: BDS Movement, abnormal return, trading volume activity, all eyes on rafah

Pendahuluan

Sejak dimulainya perang antara Israel dan Hamas, sekitar 40.738 warga sipil Palestina telah kehilangan nyawa mereka. Serangan udara terus terjadi di Jalur Gaza dan Israel merencanakan invasi darat. Mayoritas korban jiwa adalah anak-anak dan perempuan (Rahmani, 2023). Krisis di Gaza telah mendorong PBB untuk melakukan pertemuan yang menghasilkan bahwa 120 anggota mendukung adanya gencatan senjata (Aqila & Pardistya, 2024). Namun Israel masih tetap melanjutkan serangan di Palestina dan masih tetap didukung oleh beberapa negara yaitu Inggris, Amerika Serikat dan Perancis (Millenio, 2021). Dukungan dari beberapa negara menyebabkan Israel masih terus menyerang palestina dan

memulai pengeboman dari utara bergerak ke selatan. Hal ini menyebabkan sekitar 1,2 juta warga palestina berlindung di bagian selatan Palestina yakni Kota Rafah. Serangan pun dilancarkan pada tanggal 26 Mei 2024 dan menewaskan 45 orang dan ratusan lainnya terluka (Unicef, 2024).

Pasca serangan tersebut, masyarakat dunia menunjukkan respons yang masif melalui media sosial dengan munculnya kampanye berslogan “*All Eyes on Rafah*”. Dalam kurun waktu satu pekan, pengguna Instagram telah mengunggah ulang lebih dari 47 juta kali gambar tersebut melalui fitur “Tambahkan Milik Anda” (Alys Davies & BBC Arabic, 2024). Selain melalui promosi di platform digital, aksi pemboikotan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan Israel menjadi wujud solidaritas yang tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga telah berkembang menjadi tren yang tersebar luas di berbagai media seperti Instagram, X, dan Tiktok (Septiazi & Yuliana, 2023). Gerakan boikot ini dinamakan dengan Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi. Gerakan ini pada awalnya resmi dimulai pada tahun 2005, kembali mencuat ke dunia pasca genosida di Rafah pada tanggal 26 Mei 2024.

Gerakan BDS ini sangat berdampak pada pasar saham di Indonesia. Berdasarkan data dari Investing.com, pergerakan Indeks Harga Saham Indonesia mulai menurun sejak 29 Mei 2024 yakni 2 hari setelah kampanye *All Eyes on Rafah* berlangsung. Selain itu, terdapat pula pergerakan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sebelum adanya kampanye *All Eyes on Rafah* pada tanggal 26 Mei 2024, terjadi kenaikan yang signifikan pada ISSI mencapai angka 219,07. Berbanding terbalik pada sesudah kampanye *All Eyes on Rafah* yang mengalami penurunan sekitar 6,3% dalam kurun waktu 15 hari menjadi 205,03.



Sumber: Investing.com (2025)

Gambar 1. Infografis Pergerakan ISSI

Berdasarkan teori pasar efisien, pasar modal akan cepat merespons

mengenai berita dan informasi dan kemudian menyebabkan adanya *abnormal return* (Sagung et al., 2023). *Abnormal return* merupakan perbedaan pada pendapatan yang sebenarnya diterima oleh investor dan ekspektasi pendapatan investor. (Puspa Permata & Rita Hartati, 2022). Informasi yang dilihat oleh pelaku pasar akan berubah menjadi keputusan investasi yang tidak biasa dan dapat diperoleh dari *trading volume activity* (Rosman & Yudanto, 2022). Dilihat dari *abnormal return* dan *trading volume activity*, investor dapat mengetahui dampak dari peristiwa pada harga saham perusahaan dan juga menguji efisiensi pasar. Dalam penelitian Fernanda et al., (2022), perubahan harga saham perusahaan dapat dipengaruhi sentimen pasar. Artinya, jika investor memiliki ekspektasi yang positif (optimis) terhadap suatu saham, maka akan meningkatkan harga saham. Begitupula sebaliknya, jika investor memiliki ekspektasi negatif (pesimis), maka harga saham berpotensi turun.

Lebih lanjut, Bhagwat et al., (2020) menyatakan bahwa investor akan cenderung menunjukkan respons yang buruk pada perusahaan yang diboikot. Aksi boikot juga memberikan reaksi negatif pada nilai pasar perusahaan walaupun keberpihakan kepada Israel tersebut telah disepakati pemegang saham (Villagra et al., 2021). Di lain sisi, khususnya dalam sektor keuangan, hasil penelitian Ahsyam et al., (2024) menemukan bahwa gerakan boikot dapat memberikan dampak terhadap perusahaan yang menjadi sasaran boikot yakni penurunan penjualan dan layanan yang sudah ditargetkan sebelumnya. Namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh Arnold (2019) yang menemukan kalau secara keseluruhan, pasar saham tidak menimbulkan reaksi yang drastis terhadap aksi boikot yang dilakukan. Nurashiah et al., (2023) juga menyimpulkan bahwa tidak ada perubahan harga pasar sebelum dengan sesudah diumumkan gerakan Boikot, Divestasi dan Sanksi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang diakibatkan Gerakan Boikot, Divestasi, Sanksi (BDS) di perusahaan yang terafiliasi Israel yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia pasca kampanye *All Eyes on Rafah*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang komprehensif tentang pengaruh gerakan BDS pada *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan di ISSI pasca kampanye *All Eyes on Rafah* yang akan bermanfaat bagi investor agar menjadi acuan dalam berinvestasi di pasar modal Syariah.

Kajian literatur

Signalling Theory

Michael Spence memperkenalkan teori sinyal di penelitian dengan judul *Job Market Signaling* di tahun 1973. Pada penelitiannya menjelaskan bahwa sinyal merupakan sebuah cara di mana pihak yang memiliki informasi berusaha menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak lainnya yang nantinya menerima informasi (Spence, 1973). Teori ini berasumsi bahwa investor mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mereka terima. Peristiwa yang memberikan sinyal positif dapat memicu reaksi pasar, sedangkan sinyal negatif mungkin tidak menimbulkan reaksi yang signifikan. Jika investor memahami informasi yang diterima dengan baik, mereka dapat meningkatkan daya tawar mereka, dan sebaliknya. Menurut teori sinyal, informasi yang diterima oleh investor akan memicu reaksi terhadap pasar. Reaksi pasar pada peristiwa juga bisa didapatkan dalam volume aktivitas perdagangan. Sinyal yang berasal dari perusahaan, baik yang positif ataupun negatif, dapat memengaruhi kinerja saham, termasuk volume perdagangan saham (Suci, 2021).

Event Study

Analisis peristiwa atau *event study*, merupakan metode untuk mengamati respons pasar pada suatu kejadian atau informasi yang diumumkan (Jogiyanto, 2010). *Event study* berguna untuk mengevaluasi seberapa informatif suatu peristiwa dan digunakan untuk menganalisis tingkat efisien pasar (Elga et al., 2022). Dalam analisis peristiwa, respons pasar didapatkan melalui *abnormal return*. Jika *abnormal return* digunakan, informasi penting cenderung menghasilkan *abnormal return* di pasar. Begitupun sebaliknya, peristiwa tanpa informasi signifikan cenderung tidak menghasilkan *abnormal return*. Selain dengan *abnormal return*, reaksi pasar juga dapat dilihat dengan *trading volume activity* agar dapat melihat pengaruh informasi yang diterima terhadap aktivitas perdagangan saham pada perusahaan (Triuwono, 2020).

Abnormal Return

Abnormal return mengacu pada perbedaan kerugian ataupun keuntungan yang dialami investor yang berbeda dari perkiraan awal (Kusnandar & Bintari, 2020). *Abnormal return* terjadi ketika adanya perbedaan pengembalian yang sebenarnya diterima dengan yang diharapkan. Jika keuntungan melebihi

ekspektasi, selisihnya positif. Sedangkan jika lebih rendah, selisihnya negatif. *Abnormal return* dapat dipicu oleh berbagai peristiwa, seperti hari libur nasional, pergantian bulan, ketidakpastian politik, peristiwa luar biasa, *stock split*, penawaran perdana saham, maupun faktor lainnya (Febriansyah et al., 2021).

Trading Volume Activity

Trading volume activity adalah alat ukur respons pasar pada informasi yang menampilkan aktif atau tidaknya perdagangan suatu saham di pasar (Chandra, 2019). Volume transaksi bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan sebagai akibat dari berbagai peristiwa, baik dari internal ataupun eksternal perusahaan (Nurmasari, 2020). Informasi mengenai TVA merupakan faktor krusial yang dibandingkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena hal ini mencerminkan tingkat likuiditas suatu efek (Wahyu Wiyani, 2005).

Pengaruh Peristiwa terhadap *Abnormal Return* Harga Pasar Perusahaan

Informasi yang beredar di pasar modal dapat berfungsi sebagai indikator positif, yang pada gilirannya mendorong investor untuk melakukan transaksi, sehingga memengaruhi perubahan harga saham (Elga et al., 2022). Berbagai informasi yang termuat dalam suatu peristiwa untuk memicu respons investor dan mengakibatkan perubahan harga perusahaan. Event study diaplikasikan guna menilai dampak pasar pada peristiwa. Respons pasar pada informasi umumnya menggunakan *abnormal return* sebagai indikator yang menampilkan perubahan harga yang tidak wajar. Sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), investor bertindak berdasarkan informasi yang mereka terima (Sahputra et al., 2022). Reaksi pasar modal pada peristiwa akan berdampak signifikan kalau peristiwa itu mengandung informasi yang relevan.

Penelitian Rori (2021), tentang dampak pasar modal pada pemberitahuan PSBB masa Covid-19 mendapati perbedaan signifikan dalam *abnormal return* pada sektor telekomunikasi. Studi serupa yang dilakukan Putri & Nurwulandari, (2020), yang menguji pada dampak terhadap perusahaan di IDX30 pada menangnya Donald Trump dalam pemilihan di AS, Penelitian tersebut juga mengidentifikasi adanya perbedaan dalam *abnormal return* terkait peristiwa tersebut. Selain itu, studi yang dilakukan Febriyanti (2020) mengenai akibat Covid-19 pada harga pasar perusahaan serta TVA di perusahaan LQ45, ditemukan adanya perubahan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan setelah kejadian

tersebut. Sementara itu, Ayuningrum (2023) mengungkapkan bahwa penjualan McDonald's di Mesir mengalami penurunan hingga 70% akibat semakin masifnya gerakan boikot, divestasi, dan sanksi (BDS) setelah berlangsungnya KTT Luar Biasa OKI. Aktivitas BDS yang semakin intensif ini memengaruhi pelaku pasar modal dalam keputusan untuk berinvestasi, sehingga memengaruhi *abnormal return*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan setelah kampanye *All Eyes on Rafah* dengan adanya gerakan BDS (boikot, divestasi, dan sanksi).

Pengaruh Peristiwa terhadap *Trading Volume Activity* Perusahaan

Trading volume activity (TVA) ialah komparasi antara keseluruhan lembar saham perusahaan yang ada dengan seluruh saham yang diperjualbelikan. TVA memengaruhi naik turunnya harga pasar perusahaan, di mana TVA yang tinggi mengindikasikan kalau perusahaan tersebut menarik bagi pelaku pasar modal sehingga menyebabkan harga saham menjadi lebih fluktuatif (Pratama & Susetyo, 2020). Suatu peristiwa dapat memengaruhi TVA yang disebabkan oleh kuatnya penawaran maupun permintaan dalam aktivitas investor melalui informasi yang tersedia.

Salah satu penelitian yang mengkaji dampak pasar pada peristiwa dilakukan Febriyanti (2020) mengenai akibat Covid-19 terhadap harga saham serta TVA di perusahaan yang terdapat di LQ45 menemukan adanya perubahan signifikan dalam *abnormal return* sebelum dan setelah kejadian tersebut. Salah satu penelitian yang memiliki kesamaan dengan temuan Febriyanti yaitu studi yang dilakukan oleh Setiawati (2021) yang membahas dampak terhadap pengumuman Covid-19 terhadap perusahaan yang terdapat di LQ45. Penelitian ini juga mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam aktivitas volume perdagangan (TVA) perusahaan di LQ45 saat secara resmi mengumumkan masuknya Covid-19 di Indonesia. Kusumawati (2021), dalam penelitiannya tentang dampak Covid-19 pada perubahan harga dan TVA, menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada TVA saat diumumkannya kebijakan new normal, dengan peningkatan TVA terjadi setelah kebijakan tersebut diumumkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan setelah kampanye *All Eyes on Rafah* dengan adanya gerakan BDS (boikot, divestasi, dan sanksi).

Metode penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik studi peristiwa. *Event study* mengamati reaksi pasar pada peristiwa yang diumumkan dan dipublikasikan. Metode ini membantu menilai seberapa banyak informasi yang termuat dalam peristiwa tersebut dan untuk menguji seberapa efektif pengumuman. Tujuan dari pengujian tersebut untuk mengetahui bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi tersebut.

Studi ini berfokus pada peristiwa genosida di Rafah pada tanggal 26 Mei 2024 tentang saham perusahaan yang terdaftar di ISSI yang dirilis oleh gerakan BDS. Tanggal pertama peristiwa terjadi ditetapkan sebagai *event day* (t0). Jika di tanggal itu perdagangan saham libur, maka analisis dilakukan pada tanggal yang paling dekat berikutnya. Dalam penelitian ini, jangka waktu (*event windows*) yang dipilih merupakan 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa. Pilihan jangka waktu ini dipilih karena jika jangka waktu terlalu lama akan berpotensi mengganggu peristiwa lainnya. Setelah menentukan jangka waktu, pasar diharapkan akan memiliki reaksi secara menyeluruh yang dapat dilihat dari kecepatan reaksinya.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022). Berdasarkan berbagai pandangan ahli dalam literatur, populasi dapat dijelaskan sebagai kumpulan elemen atau unit dasar yang memiliki kriteria khusus pada tujuan penelitian. Populasi tidak hanya berhubungan dengan entitas individu (siapa), tetapi juga dengan kriteria atau sifat yang dimiliki oleh unit tersebut (Umrati & Wijaya, 2020). Populasi penelitian ini berjumlah 118 perusahaan yang masuk dalam daftar gerakan BDS tahun 2024 yang beroperasi di Indonesia.

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang digunakan untuk membawakan keseluruhan populasi. Penggunaan sampel dalam statistik didorong

oleh keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga yang diperlukan untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi. Ukuran sampel mengacu pada jumlah anggota dalam sampel tersebut, sementara statistik menjelaskan karakteristik dari sampel tersebut. Tujuan utama penggunaan sampel adalah untuk merepresentasikan populasi secara keseluruhan (Umrati & Wijaya, 2020)

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan pengetahuan dan kebijaksanaan peneliti mengenai fokus penelitian. Sampel ditetapkan secara khusus dikarenakan dapat memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang ditetapkan harus memenuhi kriteria berikut, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di ISSI pada periode penelitian.
2. Perusahaan yang masih aktif diperdagangkan pada periode peristiwa
3. Perusahaan yang tidak melakukan aksi korporasi pada periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 7 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
2.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
3.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
4.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
5.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
6.	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
7.	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk

Sumber: Diolah penulis (2025)

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merujuk pada data yang tersedia sebelumnya. Contoh sumber data sekunder termasuk dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diterbitkan oleh media, situs web, dan berbagai sumber informasi lainnya yang dapat ditemukan di internet. (Sekaran, 2006).

Periode observasi dilaksanakan dalam jangka waktu 30 hari, terdiri dari 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa yang terjadi pada 26 Mei 2024.

Menurut Peterson (1989), tidak ada ketentuan pasti mengenai panjang periode estimasi dan periode peristiwa dalam studi peristiwa, sehingga durasi periode tersebut dapat disesuaikan dengan tinjauan penulis, penelitian sebelumnya, atau jenis peristiwanya. Sementara itu, Mcwilliams (1997) menyatakan bahwa rentang waktu yang terlalu panjang pada *event windows* bisa menyulitkan dalam mengendalikan efek perancu. Oleh karena itu, durasi periode yang ditentukan sebaiknya cukup untuk menafsirkan dampak signifikan dari peristiwa, namun tidak terlalu panjang sehingga bisa menghindari adanya efek perancu.

Data pada penelitian ini diantaranya: 1) Informasi mengenai tanggal terjadinya penyerangan di kamp pengungsian Rafah yaitu pada 26 Mei 2024; 2) daftar perusahaan Boikot, Divestasi dan Sanksi yang diperoleh dari *bds movement.net*; 3) harga penutupan saham pada perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian. Data ini diambil *Yahoo Finance*; 4) aktivitas volume perdagangan saham perusahaan terkait selama periode penelitian yang diperoleh dari *Yahoo Finance*; 5) Total lembar saham yang beredar dari perusahaan terkait yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

***Abnormal return*/Variabel dependen (Y1)**

Abnormal return adalah perbedaan antara *actual return* dengan *expected return* (Jogiyanto, 2010). Penghitungan *abnormal return* menggunakan rumus berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - E [R_{i,t}]$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* saham i pada hari ke-t

$R_{i,t}$ = *actual return* saham i pada hari ke-t

$E [R_{i,t}]$ = *expected return* saham i pada hari ke-t

Untuk mengetahui *abnormal return*, langkah pertama adalah menghitung *actual return* dan *expected return*. *Actual return* dihitung dengan mengurangi harga saham harian perusahaan i pada waktu ke-t dengan harga saham harian perusahaan i pada waktu t-1, kemudian membaginya dengan harga saham harian sekuritas i pada waktu t-1, atau menggunakan rumus berikut:

$$R_{i,t} = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = Pendapatan *actual return* untuk saham i pada bulan

$P_{i,t}$ = harga saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada hari t-1

Untuk menghitung *expected return*, langkah pertama yaitu menghitung *return market*. *Return market* adalah profit yang ditunjukkan oleh indeks pasar. Penelitian ini menggunakan *model market-adjusted*, yang mengasumsikan bahwa estimasi terbaik untuk pengembalian suatu sekuritas adalah indeks pasar atau *return market* pada saat itu (Jogiyanto, 2010). Berikut adalah rumus *expected return*:

$$R_{mt} = IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}/IHS_{Gt-1}$$

Keterangan :

R_{mt} = *Return* pasar

IHS_{Gt} = IHSG pada hari t

IHS_{Gt-1} = IHSG pada hari t-1

Trading Volume Activity/Variabel dependen (Y2)

TVA mencakup total nilai transaksi dari pembelian dan penjualan saham oleh investor dalam satuan mata uang. TVA mencerminkan tingkat aktivitas dan likuiditas saham tertentu pada pasar modal (Ameci et al., 2021). Menurut Sinurat (2021), untuk mendapat nilai TVA, dapat digunakan rumus berikut:

$$TVA = \text{Jumlah Saham Diperdagangkan} / \text{Jumlah Saham yang Diedarkan}.$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dan *Microsoft Excel*. Namun, sebelum melakukan uji tersebut, perlu dilakukan pengujian untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (baik positif maupun negatif), serta untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel tersebut, yang kemudian dijelaskan melalui kesimpulan penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggunaan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif,

sehingga dapat memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data tersebut sebagai informasi. Statistik deskriptif menjelaskan data dengan berdasarkan hasil rata-rata (mean). Uji deskriptif pada tiap variabel adalah sebagai berikut:

Menghitung *abnormal return* dengan rumus :

$$AR_{it} = R_{it} - E [R_{i,t}]$$

Selanjutnya hasil dari perhitungan *abnormal return* dapat dihitung rata rata *abnormal return* dengan dibagi dengan jumlah perusahaan yang terkait.

Sedangkan TVA dihitung dengan rumus :

$$TVA = \text{Jumlah Saham Diperdagangkan} / \text{Jumlah Saham yang Diedarkan}$$

Sedangkan hasil dari akumulasi TVA dapat dihitung rata rata TVA dengan dibagi dengan jumlah perusahaan terkait.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menentukan apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang ideal ialah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Priyatno, 2014). Uji ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, dengan karakteristik penetapan keputusan berikut:

- a. Nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 atau 5% maka data dinyatakan terdistribusi normal
- b. Nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 atau 5% maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal

Uji Hipotesis

Menurut Kurniawan (2016), pengujian hipotesis ditujukan agar dapat menentukan hipotesis pada penelitian bisa ditolak atau diterima, didasari oleh pernyataan dan dugaan mengenai populasi tertentu. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan yang logis antara variabel. Pengujian ini didasarkan pada distribusi data dan dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Uji t berpasangan (*Paired t Test*), yaitu pengujian untuk sampel yang tidak independen, yaitu sampel yang berpasangan, dan dilakukan jika data memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi;

1. Jika tingkat signifikansi *2-tailed* $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
 2. Jika tingkat signifikansi *2-tailed* $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu digunakan ketika distribusi data tidak normal. Uji ini dapat menjadi pilihan untuk *Paired t Test* jika data distribusi data penelitian tidak normal. Tujuan pengujian ini ialah mengukur besaran dan arah perbedaan yang signifikan antara pasangan data yang saling terkait. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *asympt.sign (2-tailed)* yaitu:
1. Jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
 2. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Temuan Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dioperasikan dengan aplikasi SPSS agar mendapatkan nilai rata rata, nilai minimal, maksimal, dan standar deviasi pada setiap variabel. Variabel yang akan dianalisis ialah AR sebelum dan sesudah kampanye *All Eyes on Rafah* dengan adanya gerakan BDS dan juga TVA sebelum dan sesudah kampanye *All Eyes on Rafah* dengan adanya gerakan BDS.

Tabel 2. Hasil Uji Rata Rata

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR Sebelum	7	-.0080	.0224	.003593	.0100781
AR Sesudah	7	-.0432	.0081	-.005436	.0171768
TVA Sebelum	7	.0006	.6295	.245495	.2819241
TVA Sesudah	7	.1000	1.2464	.459890	.4473723
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Hasil SPSS (2025)

Dari hasil pengujian di atas, didapatkan rata rata AR sebelum peristiwa *All Eyes on Rafah* dengan nilai 0,036 dan nilai minimal -0,08 dan nilai maksimal 0,022 dengan nilai standar deviasi 0.011. Nilai rata rata AR setelah peristiwa *All Eyes on Rafah* sebesar -0.005 dengan nilai minimal -0,043 dan nilai maksimal 0,008 dengan standar deviasi 0.017. Nilai rata rata AR sesudah peristiwa *All Eyes*

on Rafah lebih kecil dari nilai rata rata AR sebelum *All Eyes on Rafah*. Hal ini menandakan bahwa terjadi penurunan pendapatan yang diterima investor saat setelah peristiwa.

Nilai rata rata TVA sebelum peristiwa *All Eyes on Rafah* ialah 0.245 dengan nilai minimal 0.001 dan nilai maksimal 0,629 dengan nilai standar deviasi 0,282. Nilai rata rata TVA sesudah peristiwa *All Eyes on Rafah* sebesar 0,459 dengan nilai minimal 0,1 dan nilai maksimal 1,246 dengan nilai standar deviasi 0,447. Nilai rata rata TVA setelah peristiwa *All Eyes on Rafah* lebih besar dibandingkan sebelum peristiwa *All Eyes on Rafah*. Hasil ini menandakan adanya peningkatan aktivitas volume perdagangan setelah peristiwa terjadi.

Uji Normalitas

Pengujian menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan tujuan untuk melihat data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak, agar dapat dipilih metode analisis yang sesuai untuk pengujian hipotesis. Jika nilai *asympt. sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai *asympt. sig. (2-tailed)* < 0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AR Sebelum	.207	7	.200*	.918	7	.455
AR Sesudah	.413	7	.001	.681	7	.002
TVA Sebelum	.313	7	.036	.799	7	.040
TVA Sesudah	.333	7	.018	.794	7	.036

Sumber: Hasil SPSS (2025)

Berdasarkan tabel uji *Shapiro Wilk* tersebut, distribusi data AR sebelum peristiwa dinyatakan terdistribusi normal dikarenakan memiliki signifikansi 0,455 > 0,05. Sebaliknya data AR sesudah peristiwa dinyatakan tidak normal dikarenakan memiliki signifikansi 0,002 < 0,05. Oleh karena itu, dapat di ambil kesimpulan bahwa AR sebelum dan sesudah peristiwa tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji hipotesis *wilcoxon signed rank test*.

Distribusi data TVA sebelum dan sesudah peristiwa dinyatakan tidak terdistribusi normal karena memiliki signifikansi 0,04 dan 0,036 < 0,05. Oleh karena itu, TVA sebelum dan sesudah peristiwa menggunakan uji hipotesis

wilcoxon signed rank test.

Uji Hipotesis

Sesudah melakukan uji normalitas yakni menghasilkan jika AR dan TVA tidak terdistribusi normal, setelahnya ialah melakukan analisis statistik hipotesis dengan *wilcoxon signed rank test*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat komparasi nilai AR dan TVA sebelum dan sesudah *All Eyes on Rafah*.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

AR Sesudah - AR Sebelum	
Z	-1.183 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil SPSS (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk AR adalah $0,236 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima. Temuan berikut mengindikasikan tidak ada perbedaan yang signifikan diantara *abnormal return* sebelum dan setelah kampanye *All Eyes on Rafah* dengan adanya gerakan BDS. Analisis ini mengungkapkan bahwa peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah* tidak membawa informasi yang cukup kuat untuk memengaruhi harga saham pada saat peristiwa berlangsung.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis pada TVA sebelum dan sesudah peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah*. Berikut merupakan hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

TVA Sesudah - TVA Sebelum	
Z	-2.028 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil SPSS (2025)

Hasil pengujian menampilkan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah $0,043 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Temuan ini mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan dalam TVA sebelum dan setelah peristiwa tersebut. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah* yang disertai dengan gerakan BDS membawa informasi yang cukup kuat untuk memengaruhi aktivitas perdagangan saham.

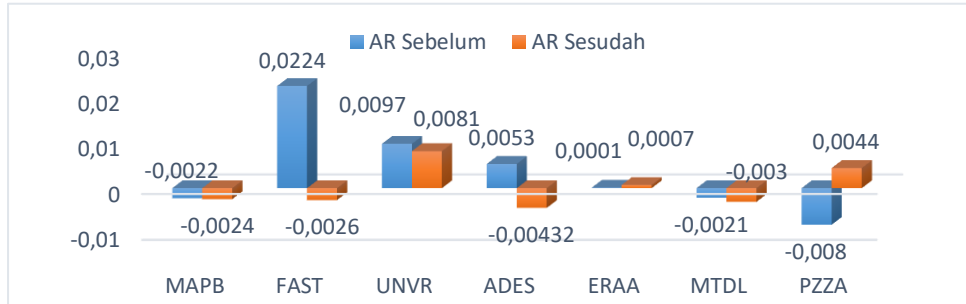
Pembahasan

Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Kampanye All Eyes on Rafah

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk*, didapatkan bahwa *abnormal return* pada periode sebelum kampanye *All Eyes on Rafah* berdistribusi normal, dikarenakan *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,455 > 0,05$. Sebaliknya, *abnormal return* sesudah peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah* tidak berdistribusi normal dengan *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *wilcoxon signed rank test*. Pengujian menghasilkan tidak ada perbedaan signifikan dalam *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah*. Hal ini dibuktikan oleh nilai AR sebelum dan sesudah peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah*, di mana hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,648 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terdukung. Peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah*, yang bertujuan memperkuat gerakan BDS, tidak menjadi sinyal yang mampu memengaruhi perubahan harga saham. Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian oleh Rosman (2022) dan Nurasiah dkk. (2023) yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa penelitian.

Sesuai dengan teori pasar efisien dari Fama (1970), pelaku pasar tidak dapat menghasilkan pendapatan *abnormal* apabila adanya berita baru dikarenakan harga saham sudah mencakup semua informasi pasar. Harga saham beradaptasi ke nilai yang seharusnya seiring dengan informasi yang ada di publik. Saat adanya kampanye *All Eyes on Rafah*, investor menganggap respons pasar tidak terlalu kuat. Menurut Djameludin (2007) pada bukunya menjelaskan tingkat yakin dari investor terhadap suatu perusahaan akan dapat membuat investor menunda keputusan investasi terhadap informasi yang didapat. Beberapa emiten yang

terindikasi pro israel juga sudah mengambil langkah preventif dari gerakan boikot ini dengan memberikan promo-promo menarik agar masih mendapatkan penjualan.



Sumber: Diolah penulis (2025)

Gambar 2. AR Sebelum dan Sesudah *All Eyes on Rafah*

Berdasarkan grafik di atas, masing masing perusahaan memiliki dampak yang berbeda merespons kampanye *All Eyes on Rafah*. Perusahaan Sarimelati Kencana (PZZA) yang dikenal dengan produk PizzaHut tetap mengalami kenaikan pada saat kampanye *All Eyes on Rafah* berlangsung dengan pertambahan nilai 0.0124. Hal ini disebabkan perusahaan PZZA sudah melakukan tindakan responsif terhadap gerakan boikot (Septiazi & Yuliana, 2023). Direktur Pizza Hut Indonesia menyangkal bahwa Pizza Hut Indonesia adalah perusahaan yang terafiliasi dengan Israel dan menyatakan sepenuhnya milik pengusaha Indonesia dengan menggunakan karyawan lokal (Intan & Hartiana, 2024). Selain itu, Pizza Hut Indonesia juga mengeluarkan promo dalam bentuk buy 1 get 1, diskon harga, untuk membantu meningkatkan penjualan dan kembali mengambil kepercayaan pelanggan (Sharlyn Alcaraz et al., 2022). Pada tahun sebelumnya, yakni pada 2023, Pizza Hut Indonesia melalui Palang Merah Indonesia menyumbangkan 1 miliar untuk membantu masyarakat Palestina.

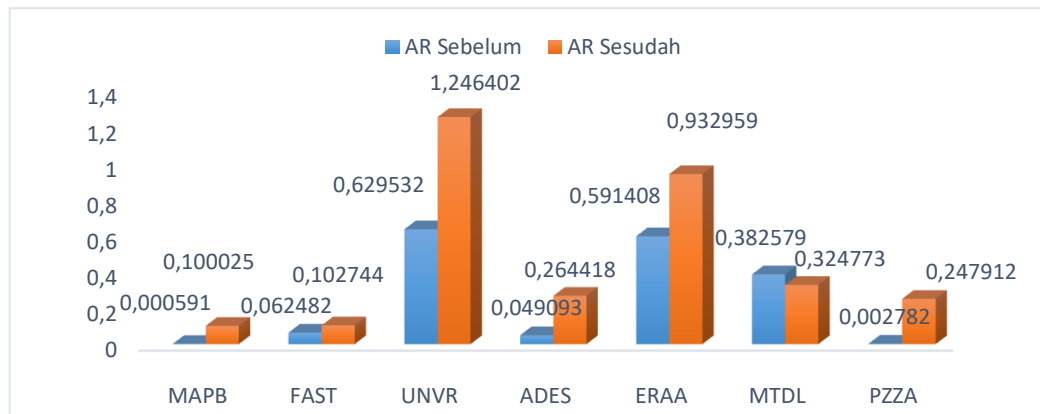
Sebaliknya, perusahaan PT Fast Food Indonesia TBK. (FAST) yang dikenal melalui produk KFC memiliki dampak yang paling negatif dibanding perusahaan lainnya dengan pengurangan nilai sebesar -0.2505. Direksi perusahaan FAST juga menyatakan omzet KFC turun dratis pada tahun 2024. Hingga kuartal III-2024, KFC menutup 47 restoran dan juga PHK 2.274 karyawan dikarenakan adanya boikot terhadap perusahaan. Selain itu, FAST mengalami kerugian senilai Rp 557,08 miliar (DetikBali, 2024)

Namun secara keseluruhan, terdapat penurunan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah kampanye *All Eyes on Rafah* yang didapatkan berdasarkan nilai dari analisis deskriptif. Nilai rata rata AR sebelum peristiwa senilai 0.003 dan sesudah peristiwa ialah -0.005. Dapat disimpulkan bahwa investor mengalami penurunan *return* saat peristiwa terjadi. Hal ini menandakan kampanye *All Eyes on Rafah* memiliki dampak negatif terhadap perusahaan dan menjadikannya sinyal negatif untuk pelaku pasar yang mengakibatkan terjadi penurunan terhadap harga pasar perusahaan. Investor dapat memanfaatkan informasi ini untuk strategi portofolio mereka dengan mempertimbangkan sensitivitas perusahaan yang diinvestasikan terhadap suatu peristiwa. Selain itu, Investor juga harus melihat bagaimana usaha preventif dari perusahaan yang diinvestasikan dalam menanggapi gerakan BDS ini.

Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Kampanye All Eyes on Rafah

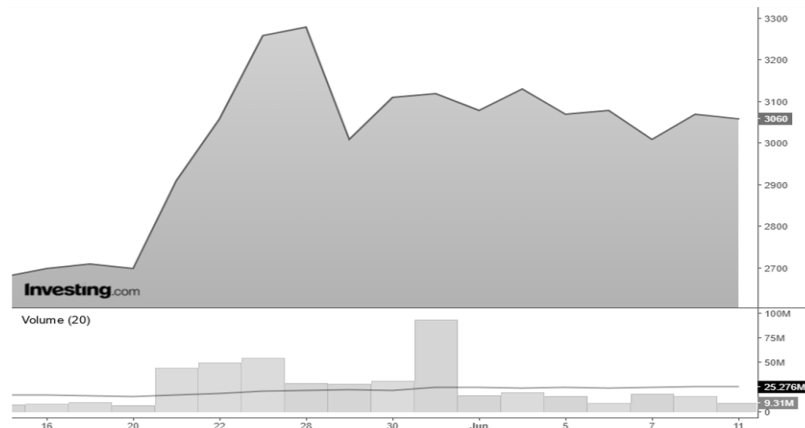
Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk*, data TVA sebelum dan sesudah kampanye *All Eyes on Rafah* tidak terdistribusi normal. Nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada sebelum dan sesudah peristiwa kurang dari 0,05 yaitu 0,04 dan 0,036. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *wilcoxon signed rank test*. Pada hasil uji menyatakan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah* pada TVA perusahaan, di mana hasil uji menghasilkan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini terdukung. Ini menunjukkan bahwa peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah* ini terdapat informasi yang signifikan bagi pelaku pasar, yang mendorong pelaku pasar untuk melakukan keputusan jual beli yang tidak normal. Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian Setiawati (2021) dan Kusumawati (2021) yang mendapati adanya perbedaan yang signifikan terhadap TVA sebelum dan sesudah peristiwa terjadi.

Pada grafik di bawah, 6 perusahaan terdapat kenaikan pada TVA saat adanya kampanye *All Eyes on Rafah*. Namun pada Metrodata Electronics (MTDL) yang terkenal dengan produk laptop Hewlett Packard (HP) terjadi penurunan dengan nilai -0.0578. Berdasarkan nilai dari analisis deskriptif, terdapat kenaikan terhadap rata-rata TVA pada sesudah peristiwa terjadi. Pada sesudah peristiwa, rata rata TVA senilai 0.459 yang lebih tinggi dari sebelum peristiwa yaitu 0.245.



Sumber: Diolah penulis (2025)

Gambar 3. TVA Sebelum dan Sesudah *All Eyes on Rafah*



Sumber: Investing.com (2025)

Gambar 4. Infografis Pergerakan Saham UNVR

Peningkatan TVA tertinggi terjadi di perusahaan UNVR dengan kenaikan 0,616. TVA melonjak tinggi pada tanggal 31 Mei 2024 atau 5 hari setelah peristiwa *All Eyes on Rafah* yaitu sebesar 93,436 juta lembar saham atau sekitar 2,4x lebih besar dari jumlah lembar saham UNVR yang beredar. Namun, peningkatan TVA ini tidak disertai dengan kenaikan ataupun penurunan dari harga saham tersebut. Hal ini mengindikasikan, peningkatan aktivitas perdagangan dapat disebabkan dari penurunan harga pasar yang dimanfaatkan oleh pelaku pasar untuk mendapatkan saham dengan harga yang lebih murah yang kemudian mendapatkan keuntungan saat harga pasar perusahaan kembali naik.

Pada teori signalling yang dikemukakan Spence (1973), menjelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan, baik yang bersifat positif maupun negatif,

dapat memengaruhi volume perdagangan saham. Dalam hal tersebut, investor harus memberikan respons terhadap gerakan BDS dan mengatur strategi mereka dalam merespon kejadian yang berpotensi memengaruhi nilai saham dan mengantisipasi kerugian yang mungkin terjadi. Jika Investor melihat bahwa suatu peristiwa hanya berpengaruh sementara dan tidak mempengaruhi fundamental perusahaan, investor tersebut dapat terus membeli saham perusahaan tersebut jika harganya menurun.

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap AR sebelum dan sesudah peristiwa *All Eyes on Rafah* yang diakibatkan gerakan BDS. Meskipun demikian, analisis deskriptif mengungkapkan terdapat penurunan rata-rata AR dari 0,003 pada sebelum kampanye menjadi -0,005 setelah kampanye. Pada pengujian TVA dengan *wilcoxon signed rank test* menyatakan ada perbedaan signifikan pada TVA saat sebelum dan sesudah kampanye *All Eyes on Rafah* yang diakibatkan gerakan BDS. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa rata-rata TVA setelah peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah* mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata TVA sebelum peristiwa. Pasar dianggap belum memberikan respons yang signifikan terhadap peristiwa kampanye *All Eyes on Rafah*, meskipun peristiwa ini mendorong semakin masifnya gerakan BDS. Hal ini terlihat dari *abnormal return* yang tetap tidak signifikan setelah peristiwa berlangsung. Di sisi lain, TVA menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dengan sesudah peristiwa. Begitu juga dengan rata-rata nilai TVA setelah kampanye *All Eyes on Rafah* dibandingkan sebelum kampanye. Kondisi ini kemungkinan dipicu oleh kekhawatiran investor yang khawatir pada lemahnya nilai perusahaan. Namun, beberapa investor melihat situasi ini sebagai kesempatan membeli lebih banyak saham dengan nilai yang rendah, dan mengharapkan meraih keuntungan yang signifikan saat harga saham kembali naik. Situasi inilah yang mendorong tingginya volume perdagangan saham.

Dengan demikian, penulis menyarankan kepada investor atau pelaku pasar untuk tetap menganalisa dampak kejadian terhadap investasi di perusahaan yang terdampak oleh suatu peristiwa sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk menggunakan peristiwa

terbaru yang memengaruhi adanya gerakan BDS dan memperluas jumlah sampel penelitian agar mendapatkan pengujian yang lebih tepat terkait perubahan nilai AR dan TVA yang diakibatkan gerakan BDS.

Daftar Pustaka

- Ahsyam, F., Syaharana, S., & Alfira, M. (2024). Dampak Boikot Produk Pro-Israel Terhadap Harga Saham. *Ilmu Sosial Dan Humaniora Internasional*, 3, 75–80.
- Alys Davies & BBC Arabic. (2024). *All Eyes on Rafah: Di balik unggahan yang dibagikan lebih dari 47 juta orang di Instagram*. BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c511kk2r1x0o>
- Ameci, A., Barusman, A. R. P., Amna, L. S., & Riswan, R. (2021). Analisis Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pt Bukit Asam Tbk Di Masa Pandemi Covid-19. *Visionist*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36448/jmv.v10i1.2027>
- Aqila, S., & Pardistya, I. Y. (2024). Dampak Konflik Israel-Palestina Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(4), 14246–14256.
- Arnold, S. (2019). *A Collision of Frames: The BDS Movement and Its Opponents in the United States: From the American Revolution to the Campaign to Boycott Israel* (pp. 219–241). https://doi.org/10.1007/978-3-319-94872-0_12
- Aulia Ayu Fernanda, Susiantiningsih, H., & Muhammad Faizal Alfian. (2022). Eksistensi Gerakan Boikot Produk Perancis sebagai Respon Terhadap Majalah Carlie Hebdo dan Islamophobiadi Prancis. *Journal of International Relations*, 8(3), 448–461. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>
- Bhagwat, Y., Warren, N. L., Beck, J. T., & Watson, G. F. (2020). Corporate Sociopolitical Activism and Firm Value. *Journal of Marketing*, 84(5), 1–21. <https://doi.org/10.1177/0022242920937000>
- Chandra, Y. (2019). Pengaruh Potensi Kebangkrutan, Strategi Manajemen Laba Dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5243>
- DetikBali. (2024). *KFC Rugi Besar gegara Aksi Boikot: 47 Gerai Tutup, PHK*

- 2.274 *Karyawan*. Detik.Com. [https://www.detik.com/bali/bisnis/d-7632297/kfc-rugi-besar-gegara-aksi-boikot-47-gerai-tutup-phk-2-274-karyawan#:~:text=Kedua%2C panasnya situasi pasar akibat,gelombang boikot di tengah masyarakat.&text=%22Kondisi ini merupakan dampak berkepanjangan,dan m](https://www.detik.com/bali/bisnis/d-7632297/kfc-rugi-besar-gegara-aksi-boikot-47-gerai-tutup-phk-2-274-karyawan#:~:text=Kedua%2C%20panasnya%20situasi%20pasar%20akibat%20gelombang%20boikot%20di%20tengah%20masyarakat.&text=%22Kondisi%20ini%20merupakan%20dampak%20berkepanjangan,dan%20m)
- Djamaludin, A. (2007). *Psikologi Investasi : Ketidakrasionalan Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal*.
- Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Di Indonesia (Event Study Pada Indeks Lq45) Capital Market Reaction To Events Before and After the Covid-19 Announcement in Indonesia (Event Study on Lq45 Index Companies). *Jurnal EMBA*, 10(1), 1052–1060. www.finance.yahoo.com
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Febriansyah, E., Ranidiah, F., & Mustika, U. (2021). Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Tahun 2019 pada Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.56>
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204. <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>
- Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>
- Intan, T., & Hartiana, P. (2024). *Pemberitaan Strategi Respon Perusahaan dalam Isu Boikot di Sosial Media*. 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.33508/jk.v13i2.6114>
- Jogiyanto. (2010). *Studi peristiwa : menguji reaksi pasar modal akibat suatu peristiwa* (1st ed.). BPFE. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20374467>
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *ANALISIS REGRESI: Dasar dan Penerapannya dengan R*.
- Kusnandar, D., & Bintari, V. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham

- Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>
- Kusumawati, S. (2021). DAMPAK DIUMUMKANNYA KASUS COVID-19 SERTA KEBIJAKAN NEW NORMAL TERHADAP PERUBAHAN HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 19.
- McWilliams, A. (1997). Event Studies in Management Research: Theoretical and Empirical Issues. *The Academy of Management Journal*, 40, 626–657. <https://doi.org/10.2307/257056>
- Millenio, M. F. (2021). How the Judgement Effective? The Role of United Nations in Conflict Resolution Between Palestine and Israel. *The Digest: Journal of Jurisprudence and Legisprudence*, 2(2), 197–230. <https://doi.org/10.15294/digest.v2i2.48637>
- Nurasiah, I., Permata, N., Auliana, S., & Kunci, K. (2023). Koreksi Harga Saham Produk Terafiliasi Dengan Israel Sebagai Akibat Dari Gerakan Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 58. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JEKKP>
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Pratama, A., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh Closing Price, Trading Volume Activity, dan Volatilitas Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.446>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (1st ed.). Andi Offset.
- Puspa Permata Rita Hartati, C. (2022). Abnormal Return Saham Terhadap Peristiwa Politik Di Indonesia. *Jurnal Trial Balance VOLUME*, 1(1), 1–17.
- Putri, E., & Nurwulandari, A. (2020). ANALISIS REAKSI PASAR MODAL BAGI PERUSAHAAN DALAM INDEKS IDX30 TERHADAP KEMENANGAN DONALD TRUMP PADA PEMILIHAN PRESIDEN

- AMERIKA SERIKAT. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2 SE-Research Article). <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.752>
- Rahmani, A. N. (2023). Dampak Perang Israel-Hamas Terhadap Harga Saham Dan Minat Beli Masyarakat Produk Pendukung Israel. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1444–1456. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2104>
- Rori, A., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat Covid-19 Pada Industri Telekomunikasi di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 851–858.
- Rosman, M., & Yudanto, A. A. (2022). Analisis Event Study antarsektor di Bursa Efek Indonesia terhadap Peristiwa Pandemi Covid-19. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(4), 581–586. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i4.252>
- Sagung, A. A., Pramanaswari, I., Luh, N., & Mertaningrum, P. E. (2023). Reaksi Pasar Modal Terhadap Dibatalkannya Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U20 Tahun 2023 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index IDX30). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5843/http>
- Sahputra, A., . L., Dharma, F., & Amelia, Y. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2796>
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis buku 1 : Research methods for business*. Samlemba Empat.
- Septiazi, M. R. F., & Yuliana, N. (2023). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Gerakan Boikot Produk Israel Di Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(4), 2023–2054.
- Setiawati. (2021). Analisa Dampak Pengumuman Corona Virus di Indonesia Tahun 2020 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Event Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 91–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jist.v2i1.72>
- Sharlyn Alcaraz, P. M., Rose Umali, M. R., Jane Dipasupil, K. J., May Albarillo, R. V, Mae Espiritu, L. P., & Mendoza, S. I. (2022). The Promotional Tool

- and Consumer Purchasing Behavior in Calapan City. *American International Journal of Business Management (AIJBM)* ISSN, 5(12), 9–21. www.aijbm.com
- Sinurat, M. (2021). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING CRYPTOCURRENCY RETURN DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 1(2 SE-Articles), 199–210. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v1i2.66>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suci, M. P. (2021). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Merger Bank Syariah (Event Study pada Saham BRI Syariah). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 1(4), 340–352. <https://embiss.com/index.php/>
- Triyuwono, E. (2020). New Normal Dan Reaksi Investor Di Bursa Efek Indonesia. *Research Gate*, June, 1–12. <https://www.researchgate.net/publication/352166611>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*.
- Unicef. (2024). *There is 'nowhere safe to go' for the 600,000 children of Rafah, warns UNICEF*. Unicef. <https://www.unicef.org/lac/en/press-releases/nowhere-safe-for-600000-children-rafah-warns-unicef>
- Villagra, N., Monfort, A., & Méndez-Suárez, M. (2021). Firm value impact of corporate activism: Facebook and the stop hate for profit campaign. *Journal of Business Research*, 137, 319–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.08.052>
- Wahyu Wiyani, A. W. (2005). Pengaruh nilai tukar Rupiah, tingkat suku bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap harga saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 884–903.